PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG HUBUNGAN SEKSUAL PADA KEHAMILAN

Dewi Susanti[1], Samsinar[2]
[1,2]Akbid Karya Bunda Husada
e-mail : zafrinadewi@gmail.com, samsinar.pasca@gmail.com

ABSTRAK

Hubungan seksual bukan hanya hubungan yang melibatkan alat kelamin dan daerah yang mudah terangsang, tetapi juga psikologis dan emosi. Umumnya wanita khawatir bahwa hubungan seksual selama kehamilan dapat melukai bayinya dan orgasme bisa menyebabkan keguguran. Kehamilan bukan merupakan suatu alasan untuk tidak melakukan hubungan seksual, karena hubungan seksual merupakan salah satu kebutuhan fisiologis. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan.Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriftif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di BPS S pada tanggal 10- 11 Agustus dengan menggunakan alat ukur angket. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat (chi – square). Dari hasil penelitian ibu denganpengetahuan dengan hasil terbesar dengan tingkat berpengetahuan rendah sebanyak 32 responden, ada hubungan antara sikap dengan pengetahuan hubungan seksual P = 0,003 dan OR 7,800 , ada hubungan antara kepercayaan dengan pengetahuan hubungan seksual P = 0,008 dan OR 6,682, ada hubungan antara dukungan suami dengan pengetahuan hubungan seksual P = 0,008 dan OR 6,682,ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan hubungan seksual P = 0,004 dan OR 7,700. Dapat disimpulkan bahwa sebagian ibu hamil masih belum mengetahui hubungan seksual pada kehamilan.

Kata kunci : Dukungan, Kepercayaan, Pengetahuan, Sikap, Sumber Informasi
Daftar Pustaka : 18 buku (2010 – 2021)

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan salah satu peristiwa penting dalam kehidupan perempuan. Suatu peristiwa yang dimulai sejak terjadinya konsepsi dari dalam lahir. Kehamilan membawa perubahan terhadap kondisi fisik dan psikis perempuan yang bersangkutan. *(Saifuddin,2012:89)*

Perubahan fisik yang paling mudah diindetifikasi dari ibu hamil adalah membesarnya ukuran uterus seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Pembesaran uterus ini mengakibatk an pembesaran abdomen yang pada gilirannya akan mempengaruhi aktifitas ibu hamil sehari-hari, termasuk hubungan seksnya. Ibu hamil mungkin merasa lekas lelah, pusing, mual, muntah atau nyeri pada payudara sehingga libidonya menurun. Begitu pula dengan psikis ibu berubah-rubah karena pengaruh dari kehamilannya. *(Saifuddin,2012:327)*

Kebanyakkan wanita malu menanyakan masalah seks selama kehamilan (pranatal). Seks merupakan aspek yang sangat penting diperhatikan dalam kehidupan berumah tangga dan banyak pasangan yang berselisih pendapat tentang seks selama hamil. Pasangan pria biasanya merasa takut mencelakai bayi yang dikandung istrinya, sedangkan pasangan wanita merasa bahwa seksmerupakan pengacau diantara dirinya dengan bayi yang dikandungnya. Sebaliknya, kebanyakan wanita menginginkan lebih disayangi selama hamil untuk mengatasi perasaanya tentang keadaan buruk yang sedang dialaminya. Sedangkan pria mengakui bahwa gairah mereka menurun ketika istrinya sedang dalam keadaan hamil trimester ke-tiga. Sedangkan sebagian lain menginginkan lebih protektif dan ingin mengadakan hubungan seks tapi takut untuk melakukannya *(Vatsayayana,2008:45)*

Banyak wanita yang mengalami masa kehamilan tanpa perubahan yang jelas pada gairah atau keinginan seksual. Beberapa wanita memang mengalami variasi yang sangat berbeda dalam keinginan seksual. Faktor emosi merupakan kaftor yang paling berpengaruh dalam perubahan ini. Hormon merupakan penyebab tidak langsung ia hanya menciptakan gejala fisik yang membuat wanita secara seksual menjadi apatis. Sebaliknya, ada juga wanita yang justru meningkat keinginan seksual selama hamil. Hal ini mungkin di sebabkan oleh hilangnya kecemasan tentang keinginan untuk hamil atau keinginan untuk tidak hamil. Dan ada wanita yang tetap aktif dalam hubungan seksual sampai waktu melahirkan. Bahkan ada beberapa wanita yang gairah seksualnya meningkat tinggi. *(www.infoibu.com)*

Menurut Eisenberg beberapa pasangan akan mengalami penurunan kenikmatan dan gairah seksual 21% yang tidak mengalami kenikmatan sebelum kehamilan. Presentasi wanita yang tidak mengalami kenikmatan seksual ini meningkatkan menjadi 41% pada minggu ke-12 dari kehamilan, dan meningkat lagi menjadi 59% memasuki bulan kehamilan. Demikian pula pada minggu ke-12 kehamilan, kira-kira satu dari 10 pasangan sama sekali tidak melakukan hubungan seksual, memasuki bulan kesembilan sepertiganya menjadi pantang seksual. Tetapi ada juga wanita yang dapat melakukan hubungan seksual selama kehamilan tanpa ada masalah.*(Eisenberg,2009)*

Sebenarnya berhubungan seks pada kehamilan itu boleh dilakukan dan tidak ada masalah tapi pada kasus-kasus kehamilan tersebut antara lain: riwayat kelahiran premature, ancaman keguguran, keluar cairan dari vagina yang tidak diketahui

penyebabnya, penyakit menular seksual, plasenta previa, dilatasi pelebaran servik dan lain-lain. *(Kissanti,2009:94)*

Perbedaan pengaruh terhadap dorongan seksual ini ditentukan oleh sejauh mana perubahan fisik dan psikis yang terjadi selama kehamilan berpengaruh terhadap kesehatan dan fungsi seksual wanita hamil tersebut. Selain itu mitos tentang seks dalam kehamilannya yang beredar luas di masyarakat, dianggap benar, maka prilaku seksual juga dipengaruhi dan mengikuti informasi yang salah sesuai dengan mitos itu, dan juga dipengaruhi oleh sikap dan perilaku seksual suaminya. Kerena terdapat perbedaan dorongan seksual, maka terjadi perbedaan dalam prilaku seksual wanita hamil dan pasangannya. *(MitosSeksMelingkupiKehamilan(http://www.kompas.com)*

Pada trimester pertama biasanya gairah seks wanita hamil menurun karena mengalami mual, muntah, dan kelelahan yang akan mempengaruhi hasrat mereka untuk berhubungan seksual. Memasuki trimester kedua situasi dengan normal. Wanita hamil juga lebih mudah terangsang dan lebih responsif secara seksual. Pada trimester ketiga, ketidaknyaman fisik biasanya meningkat kembali. *(Marin,2009)*

Untuk menangani masalah tersebut bisa diatasi dengan pemilihan posisi yang nyaman dengan pemilihan posisi yang nyaman dalam melakukan hubungan seksual. Seperti posisi wanita diatas dan posisi duduk dapat menjadi pilihan pasangan sehingga wanita dapat mengontrol kedalaman penetrasi. Sementara bagi perempuan yang lain, kehamilan justru menekan atau menurunkan dorongan seksual. Sementara itui, seks ketika hamil dipengaruhi oleh beberapa hal yang berbeda – beda. Hal-hal yang mempengaruhi aktivitas seksual seseorang ketika sedang hamil, yaitu: kepercayaan atau mitos yang dianut ibu hamil tentang seks, kondisi fisik dan kondisi emosional atau psikologis pada saat kehamilan. *(Marian,2008)*

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan di bps syafyeni, kunjungan kehamilan pada bulan januari s.d maret Tahun 2021 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sejumlah 50 orang (Pencatatan BPS Syafyeni 2021)

METODE

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini bersifat deskriptif. dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Penelitian dilakukan di wilayah kerja BPS Syafyeni Penelitian di lakukan pada bulan April-Mei tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan hamil di BPS Syafyeni bulan April-Mei tahun 2021 yaitu sebanyak 50 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memeriksakan kehamilannya di BPS Syafyeni bulan April-Mei tahun 2021 yaitu sebanyak 50 responden . pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara accidental sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasar kejadian kebetulan, yaitu siapa saja yang dianggap tepat dan secara kebetulan bertemu peneliti dapat dijadikan sampel. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesoner tertutup. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan apllikasi SPSS. Analisisi data dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada bab ini akan disajikan hasil pengumpulan data primer dari kuisioner yang diperoleh pada bulan April-Mei 2021 di BPM Syafyeni, Curug Kabupaten Tangerang.

Tabel 1. Distribusi frekuensi dalam hubungan seksual

Variabel	Jumlah	%
Pengetahuan		
Tinggi	18	36
Rendah	32	64
Sikap		
Baik	21	42
Buruk	29	58
Kepercayaan		
Percaya	25	50
Tidak percaya	25	50
Dukungan suami		
Mendukung	24	48
Tidak mendukung	26	52
Sumber informasi		
Terpapar	24	48
Tidak terpapar	26	52

Tabel 2. Hubungan Antara kvariabel dengan pengetahuan

Variabel	Pengetahuan				Total		P Value
	Tinggi		Rendah				
	n	%	n	%	n	%	
Sikap							
Baik	13	61,9%	8	38,1%	21	100.0%	0,003
Buruk	5	17,2%	24	28,2%	29	100.0%	
Kepercayaan							
Percaya	14	56,0%	11	44,0%	25	100.0%	0,008
Tdk percaya	4	16,0%	21	84,0%	25	100.0%	
Dukungan suami							
Mendukung	15	62,5%	9	37,5%	24	100.0%	0,008
Tdk mendukung	3	11,5%	23	88,5%	26	100.0%	
Sumber informasi							
Terpapar	14	58,3%	10	41,7%	24	100.0%	0,004
Tdk terpapar	4	15,4%	22	84,6%	26	100.0%	

PEMBAHASAN

Pengetahuan. Berdasarkan distribusi frekuensi ibu hamil di BPS Syafyeni terdapat 50 responden. Pada penelitian ini terdapat 50 responden, diantara di dapatkan ibu hamil yang berpengetahuan tinggi sebanyak 18 (36,0%) ibu hamil dengan pengetahuan rendah 32 (64,0%).

Menurut ***Meliono (2008)***yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil yang berpengetahuan kurang akan menganggap bahwa hubungan seksual saat kehamilan akan berefek yang buruk pada ibu maupun janin dalam kandungan.Sehingga tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian.

Hubungan antara sikap ibu hamil dengan pengetahuan hubungan seksual di BPS Syafyeni kab. Tangerang tahun 2020. Berdasarkan distribusi frekuensi ibu hamil di BPS Syafyeni terdapat 50 responden. Pada penelitian ini terdapat 50 responden, diantara di dapatkan ibu hamil yang dengan sikap baik sebanyak 21 (42,0%) ibu hamil dengan sikap buruk 29 (58,0%).

Hasil analisis hubungan antara sikap dengan pengetahuan hubungan seksual saat kehamilan di peroleh bahwa ibu hamil dengan hubungan seksual yang bersikap baik dengan pengetahuan tinggi sebanyak 13 ibu (61,9%), ibu hamil dengan hubungan seksual berpengetahuan rendah sebanyak 8 (38,1%), sedangkan ibu hamil dengan hubungan seksual yang berikap buruk dengan pengetahuan tinggi sebanyak 5 ibu (17,2%), ibu hamil dengan hubungan seksual berpengetahuan rendah 24 ibu (28,2%).

Dari hasil uji statistik di peroleh p value = 0,003 (P <0,05) maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan sikap baik hubungan seksual saat kehamilan. Hasil analisis di peroleh OR 7,800 artinya ibu hamil dengan sikap buruk memiliki 29 responden peluang lebih besar 7,800 kali di bandingkan ibu hamil dengan sikap baik yaitu 21 responden.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gita sepyani di Surakarta (2015) yang menyatakan bahwa hasil uji statistik di peroleh p value = 0,001 (P <0,05) yang berarti bahwa ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan pengetahuan hubungan seksual. Menurut hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian memiliki sikap buruk yaitu cenderung menjauhi, menghindari dan tidak melakukan sama sekali hubungan seksual selama kehamilan.

Menurut ***Notoatmodjo (2010)*** sikap merupakan kecenderungan merespon. Hubungan seksual juga tergantung pada kondisi ibu hamil. Sebaiknya wanita hamil dengan resiko tinggi tidak di perbolehkan melakukan hubungan seksual pada kehamilan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa teori sebelumnya dan penelitian yang di lakukan peneliti memiliki kesamaan hasil serta sejalan dengan penelitian yang sudah terungkap sebelumnya, bahwa ada hubungan antara sikap dengan hubungan seksual saat kehamilan. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa sikap dengan hubungan seksual saat kehamilan merupakan salah satu faktor penyebab sikap buruk ibu , oleh karena itu ibu hamil harus bersikap baik untuk menjaga keharmonisan keluarga

Hubungan antara kepercayaan ibu hamil dengan pengetahuan hubungan seksual di BPS Syafyeni kab. Tangerang tahun 2020. Berdasarkan distribusi frekuensi ibu hamil di BPS Syafyeni terdapat 50 responden. Pada penelitian ini terdapat 50 responden, diantara di dapatkan ibu hamil yang kepercayaanyang percaya sebanyak 25 (50,0%) ibu hamil dengan tidak percayasebanyak25 (50,0%).

Hasil analisis hubungan antara kepercayaan ibu dengan pengetahuan hubungan seksual saat kehamilan di peroleh bahwa ibu hamil dengan hubungan seksual dengan kepercayaanyang pengetahuan tinggi sebanyak 14 ibu (56,0%), ibu hamil dengan hubungan seksual berpengetahuan rendah sebanyak 11 (44,0%), sedangkan ibu hamil dengan hubungan seksual yang tidak percaya dengan pengetahuan tinggi sebanyak 4 ibu (16,0%), ibu hamil dengan hubungan seksual berpengetahuan rendah 21 ibu (84,0%).

Dari hasil uji statistik di peroleh p value = 0,008 (P <0,05) maka dapat di simpulkan bahwa ada ada hubungan antara tidak percaya ibu dengan pengetahuan hubungan seksual saat kehamilan. Hasil analisis di peroleh OR 6,682 artinya ibu hamil yang percaya dan tidak percaya memiliki peluang yang sama 6,682 kali.

Penelitian ini juga sependapat dengan Gustian (2014) yang mengatakan bahwa hasil uji statistik p value = 0,006 yang berarti ada ada hubungan antara kepercayaan ibu hamil dengan pengetahuan hubungan seksual.

Hal ini sejalan dengan teori Bibilung (2007) banyak mitos tentang seks dan kehamilan yang berkembang dimasyarakat yang di anggap sebagai suatu kebenaran sehingga perilaku seksual juga dipengaruhi dan mengikuti informasi yang salah sesuai dengan mitos tersebut, diantaranya : Mengaitkan posisi hubungan seksual tidak boleh dilakukan agar Tidak menganggu perkembangan bayi, tetapi ada juga yang Menganggap hubungan seksual harus sering dilakukan selama masa hamil, agar bayi didalam Rahim dapat tumbuh dan sehat.

Menurut ***Bibilung (2007)*** banyak mitos tentang seks dan kehamilan yang Berkembang dimasyarakat yang di anggap sebagai suatu kebenaran sehingga perilaku seksual juga dipengaruhi dan mengikuti informasi yang salah sesuai dengan mitos tersebut diantaranya : mengaitkan posisi hubungan seksual tidak boleh dilakukan agar tidak menganggu perkembangan bayi, tetapi ada juga yang menganggap hubungan seksual harus sering dilakukan selama masa hamil, agar bayi di dalam Rahim dapat tumbuh dan sehat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa teori sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan hasil serta sejalan dengan penelitian yang sudah terungkap sebelumnya, bahwa ada hubungan antara kepercayaan dengan hubungan seksual kehamilan

Hubungan antara dukungan suami ibu hamil dengan pengetahuan hubungan seksual di BPS Syafyeni kab. Tangerang tahun 2020. Berdasarkan distribusi frekuensi ibu hamil di BPS Syafyeni terdapat 50 responden. Pada penelitian ini terdapat 50 responden, diantara di dapatkan ibu hamil dengan dukungan suami yang mendukung sebanyak 24 (48,0%) ibu hamil dengan dukungan suami yang tidak mendukung sebanyak 26 (52,0%).

Hasil analisis hubungan antara dukungan suami dengan pengetahuan hubungan seksual saat kehamilan di peroleh bahwa ibu hamil dengan hubungan seksual yang mendukung dengan pengetahuan tinggi sebanyak 15 ibu (62,5%), ibu hamil dengan hubungan seksual berpengetahuan rendah sebanyak 9 (37,5%), sedangkan ibu hamil dengan hubungan seksual yang tidak mendukung dengan pengetahuan tinggi sebanyak 3 ibu (11,5%), ibu hamil dengan hubungan seksual berpengetahuan rendah 23 ibu (88,5%).

Dari hasil uji statistik di peroleh p value = 0,008 (P <0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tidak mendukung pengetahuan hubungan seksual saat kehamilan. Hasil analisis di peroleh OR 6,682 artinya ibu hamil yang tidak mendukung 26 ibu memiliki peluang besar 6,682 kali dibandingkan ibu yang mendapatkan dukungan 24 ibu

Penelitian ini juga sejalan dengan Rianti (2013) yang menyatakan bahwa hasil uji statistik, di dapatkan p value = 0,06 yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan hubungan seksual.

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010) Dukungan suami untukmembantumencapaipotensikesehatan yang lebihtinggi. Pendekatan yang menyenangkandari orang yang berartidarilingkunganyang simpatik dan bersahabat akan membawanya kepada pembinaan lingkungan dan emosi, ssehingga dapat meningkatkan motivasi dan keinginan untuk memanfaatkan fasilitas Kesehatan

Menurut *Notoatmodjo (2015)* dukungan suami untuk membantu mencapai potensi kesehatan yang lebih tinggi. Pendekatan yang menyenangkan dari orang yang berarti dari lingkungan yang simpatik dan bersahabat akan membawanya kepada pembinaan lingkungan dan emosi, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keinginan untuk memanfaatkan fasilitas Kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa teori sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak memiliki kesamaan hasil serta sejalan dengan penelitian yang sudah terungkap sebelumnya, bahwaada hubungan antara dukungan suami dengan hubungan seksual. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa dukungan suami merupakan faktor penyebab hubungan seksual saat kehamilan.

Hubungan antara sumber informasi ibu hamil dengan pengetahuan hubungan seksual di BPS Syafyeni kab. Tangerang tahun 2021. Berdasarkan distribusi frekuensi ibu hamil di BPS Syafyeni terdapat 50 responden. Pada penelitian ini terdapat 50 responden, diantara di dapatkan ibu hamil dengan sumber informasi yang terpapar sebanyak 24 (48,0%) ibu hamil dengan sumber informasi yang tidak terpapar 26 (52,0%).

Hasil analisis hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan hubungan seksual saat kehamilan di peroleh bahwa ibu hamil dengan hubungan seksual yang terpapar dengan pengetahuan tinggi sebanyak 14 ibu (58,3%), ibu hamil dengan hubungan seksual berpengetahuan rendah sebanyak 10 (41,7%), sedangkan ibu hamil dengan hubungan seksual yang tidak terpapar dengan pengetahuan tinggi sebanyak 4 ibu (15,4%), ibu hamil dengan hubungan seksual berpengetahuan rendah 22 ibu (84,6%)

Dari hasil uji statistik di peroleh p value = 0,004 (p<0,05) maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan ibu yang terpapar . Hasil analisis di peroleh OR 7,700 artinya ibu hamil yang tidak terpapar sebanyak 26 ibu memiliki peluang lebih besar 7,700 kali di bandingkan ibu hamil yang terpapar.

Penelitian ini juga sejalan dengan Tari Eka (2012) yang menyatakan bahwa hasil uji statistik, di dapatkan p value = 0,03 yang berarti bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan hubungan seksual .

Hal ini sejalan dengan *Notoatmodjo* (2010) bahwa semakin banyak memiliki informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan terhadap seseorang dan dengan pengetahuan tersebut bisa menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang itu akan berprilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya

Menurut *Notoatmodjo (2008)* bahwa semakin banyak memiliki informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan terhadap seseorang dan dengan pengetahuan tersebut bisa menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang itu akan berprilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa teori sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan hasil serta sejalan dengan peneliti yang sudah terungkap sebelumnya, bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan hubungan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

Arnis. 2013.*Ilmu Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC. Bibilung. 2007. *Seks Yang Aman Selama Kehamilan*. Jakarta: EGC. Eisenberg,A.(2006). *Kehamilan Apa yang anda hadapi Bulan Perbulan*, Jakarta: Arcan

Eisenberg,A.(2009). *Kehamilan Apa yang anda hadapi Bulan Perbulan*, Jakarta: Arcan

Gita Sepyani. 2015. *Hubungan Pengetahuan tentang hubungan seksual dengan Perilaku ibu hamil: Studi pada PKM. Kabupaten Surakarta (KTI).*Diperoleh dari repository.unhas.ac.id/diakses tanggal 10 April 2021.

Gustin Rahmat. 2014. *Kepercayaan ibu hamil dengan Hubungan Seksual. Medan (KTI).* Diperoleh dari http://eprints.undip.ac.id/8582/ di akses tanggal 10 Agustus 2017.

Hapsari, E.D. 2011. *Ilmu Kesehatan.* Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta. Kissanti, A.(2009). *Sembilan Bulan yang Penuh Keajaiban*, Jakarta: Araska.

Manuaba, I.B.G. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan,* Jakarta: EGC.

Marin, L.(2009). *Aktivitas Seks Saat hamil.* Dibuka pada tanggal 10 April 2021 dari website http://www.kompas.com

Meliono, Irmayanti, et al. 2008. *Logika, Filsafat, dan Pancasila*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Notoatmojo, S.(2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan,* Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmojo, S.(2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan,* Jakarta: Rineka Cipta.

Onggo (2008). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: ISBN Rianti. 2013. *Dukungan suami dengan hubungan seksual pada Kehamilan (KTI).* Diakses tanggal 10 Maret 2021

Saifuddin, A.B., 2002, *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. YBP SP, Jakarta

Tari Eka. 2012. *Informasi Hubungan Seksual ibu hamil: Penelitian pada*

BPS Surabaya (KTI). Diakses pada tanggal 9 Maret 2021

Vatsayayana, L. (2008). *Hubungan Seks di Masa Hamil, Mengapa Tidak?*. Dibuka pada tanggal 10 Juli 2021